

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan tidak diperoleh begitu saja dalam waktu yang singkat, namun memerlukan suatu proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil atau efek yang sesuai dengan proses yang telah dilalui. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, dalam hal ini tercakup penetapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan No. 22, 23, dan 24 tahun 2005.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan untuk mengatasi masalah lemahnya proses pembelajaran secara nasional. Dalam proses ini sebelumnya para guru yang mendominasi (*teacher centered*). Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Proses pembelajaran mata pelajaran sains, salah satunya kimia saat ini belum mampu mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan sistematis. Dalam KTSP, guru lebih leluasa merancang pengalaman belajar untuk setiap mata pelajaran sesuai dengan satuan pendidikan, karakteristik sekolah/daerah maupun karakteristik peserta didik; sistem penilaian yang dikembangkan disesuaikan dengan indikator mata pelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan dalam setiap tingkatan/institusi pendidikan di Indonesia merupakan salah satu tantangan nasional hingga saat ini. Dalam hal ini, rendahnya mutu prestasi belajar siswa, baik ditingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), sementara program-program/ kegiatan Departemen Pendidikan Nasional untuk peningkatan mutu tersebut telah menghabiskan dana yang relatif sangat besar akhir-akhir ini, merupakan sebuah kesenjangan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program-program/ kegiatan-kegiatan tersebut terkandung masalah-masalah yang belum dipecahkan/dibahas.

Sehubungan dengan hal-hal di atas khusus prestasi siswa SMA dalam bidang studi kimia di Kabupaten Tapanuli Tengah berdasarkan hasil ujian akhir sekolah (UAS) tiga tahun terakhir tergolong paling rendah dibanding dalam bidang studi lainnya. Rata-rata prestasi siswa tersebut dalam bidang studi IPS : 6,63, Biologi : 7,00, Bahasa Indonesia : 7,75 dan Bahasa Inggris : 6,6 sedangkan dalam bidang studi Kimia berada dibawah 5,51 (Dikpora, 2008).

Rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kimia disebabkan adanya anggapan dari sebagian besar siswa bahwa ilmu kimia merupakan salah satu pelajaran yang sulit. Banyak di antara mereka yang merasa kurang mempunyai dasar kuat dalam mempelajari ilmu kimia (Winarti, 2001). Sejalan dengan itu Wiseman (1981) mengemukakan bahwa Ilmu kimia merupakan salah satu pelajaran sulit bagi kebanyakan siswa menengah dan mahasiswa.

Kesulitan mempelajari ilmu kimia ini terkait dengan ciri-ciri ilmu kimia itu sendiri yang disebut oleh Kean dan Middlecamp (1981) sebagai berikut : Sebagian besar Ilmu Materi Kimia bersifat abstrak; Ilmu Kimia merupakan penyederhanaan dari yang sebenarnya; sifat ilmu kimia berurutan dan berkembang dengan cepat, ilmu kimia tidak hanya memecahkan soal-soal tetapi harus mempelajari deskripsi seperti fakta kimia, aturan-aturan kimia, peristilahan kimia dan lain-lain; serta bahan yang dipelajari dalam ilmu kimia sangat banyak. Dengan persepsi demikian, mata pelajaran kimia tidak mengembangkan kemampuan anak untuk berfikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berfikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas.

Banyak faktor yang menyebabkan ketidak berhasilan siswa dalam belajar kimia. Kurangnya upaya guru untuk menimbulkan motivasi belajar siswa sewaktu melakukan pembelajaran termasuk sebagai salah satu faktor tersebut. (Sihombing, 2002). Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena merupakan faktor yang mendorong siswa untuk melakukan belajar. Keberhasilan belajar yang ditargetkan untuk dicapai srtiap siswa dapat tercapai jika setiap siswa itu mempunyai motivasi untuk belajar. (Nasution 1995) mengatakan motivasi adalah

segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan (Sardiman 1992) mengatakan bahwa motivasi adalah menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

Dengan demikian, strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran harus dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Kenyataannya strategi pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas masih bersifat konvensional, dimana guru berperan sebagai sumber belajar (*learning resources*) bagi siswa; Siswa akan belajar apa yang keluar dari mulut guru. Oleh karena itu ada pepatah mengatakan bagaimanapun pintarnya siswa, maka tidak mungkin dapat mengalahkan pintarnya guru. Dengan kondisi yang demikian siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif, siswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran, sehingga pembelajarannya bersifat teoritis dan abstrak, pada pembelajaran konvensional kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan dan pembelajarannya hanya terjadi di dalam kelas, Wina (2006). Karakteristik pembelajaran konvensional tersebut membuat siswa menjadi bosan dan jenuh akibatnya pelajaran menjadi tidak menarik dan membosankan. Sehingga hasil belajar dan motivasi siswa pun menurun.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dicari alternatif strategi pembelajaran yang lebih melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran kimia agar dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan pemanfaatan media *Hypertext* dalam pembelajaran inkuiri. (Jerome Bruner dalam Dahar,1989) dalam hal ini mengemukakan bahwa belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan. Pengetahuan yang diperoleh melalui belajar penemuan bertahan lama dan mempunyai efek transfer yang lebih baik. Belajar penemuan meningkatkan penalaran dan kemampuan berfikir secara bebas, dan melatih keterampilan-keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah, Yaitu dengan pembelajaran inkuiri, Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis

untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, (Wina, 2006).

Dalam strategi pembelajaran inkuiri ini penyampaian juga menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan materi pembelajaran dimana media pembelajaran merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Gagne (1985) bahwa pembelajaran yang efektif harus dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus memiliki kiat maupun seni untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dan media yang digunakan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang harmonis. Media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran adalah menggunakan *Hypertext* dimana Neil Ridgway menyatakan bahwa *Hypertext* adalah perluasan dari bentuk tradisional 'flat' atau linier text menjadi text yang tidak linier. Ridgway mencontohkan penggunaan sistem komputer yang baru yang memungkinkan penggunaannya membuat referensi dari bagian mana saja didalam teksnya ke suatu tempat, baik dalam dokumen atau file yang sama ataupun ke dokumen atau file eksternal. *Hypertext* juga sering disebut sebagai non linier text, karena dalam bagian-bagian tertentu bisa merujuk ke bagian lain secara tidak sekuen sesuai dengan alamat rujukan yang diberikan. Rujukan atau Link ini diantaranya yang membedakan dengan teks konvensional sebelumnya. Pembaca bisa mengikuti jalur sesuai dengan preferensinya, dan tidak harus melalui jalur yang sama. Dengan kata lain *Hypertext* merupakan teks yang tidak linier, dengan kandungan grafik, animasi, audio, atau link ke teks atau file lain. Artinya, dalam teks yang dibuat, dapat disisipkan bentuk media lain (gambar animasi atau suara), atau menyisipkan link-link ke arah teks atau referensi pendukung – baik yang internal maupun eksternal, serta penjelasan yang bisa dimunculkan jika diperlukan tanpa mengganggu kesederhanaan pemaparan isi teks.

Sehubungan dengan hal-hal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " **Pengaruh Penggunaan Media *Hypertext* Dalam Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kimia Siswa**

Pada Pokok Bahasan Sifat Koligatif Larutan". Hasil penelitian ini akan dilaporkan sebagai tesis penulis.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, diidentifikasi beberapa masalah yaitu: Apakah penggunaan media *hypertext* dapat meningkatkan hasil pembelajaran kimia? Apakah media *hypertext* pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar kimia siswa ? Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kimia dengan menggunakan media *hypertext* dengan tanpa menggunakan media *hypertext*? Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar kimia dengan menggunakan media *hypertext* dengan tanpa menggunakan media *hypertext*? Apakah dengan menggunakan pembelajaran inkuiri dapat mempengaruhi hasil belajar kimia? Apakah dengan menggunakan pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar kimia? Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kimia dengan menggunakan pembelajaran inkuiri dengan tanpa menggunakan pembelajaran inkuiri ? Apakah dengan menggunakan media *hypertext* dengan pembelajaran inkuiri dapat mempengaruhi hasil belajar kimia? Apakah dengan menggunakan media *hypertext* dengan Pembelajaran inkuiri dapat mempengaruhi hasil belajar kimia? apakah semakin tinggi motivasi belajar siswa semakin tinggi pula hasil belajar siswa setelah menggunakan media *hypertext* dalam pembelajaran inkuiri ?

Untuk mengungkapkan hal-hal dalam masalah-masalah yang diidentifikasi diatas secara keseluruhan melalui penelitian ini belum memungkinkan. beberapa hal dalam masalah-masalah yang diteliti masih dibatasi karena keterbatasan waktu, dana, dan fasilitas untuk mendukung penelitian ini.

1.3. Pembatasan Masalah

Beberapa hal dalam masalah-masalah yang diidentifikasi di atas dibatasi sebagai berikut:

1. Siswa SMA yang dimaksud adalah kelas XII IPA SMA Negeri Sibabangun Tapanuli Tengah, Semester 1 Tahun ajaran 2009/2010.
2. Pokok bahasan dalam pembelajaran kimia tersebut adalah Sifat Koligatif Larutan menurut KTSP SMA (materi selengkapnya dicantumkan pada lampiran).

3. Semua pembelajaran tersebut dilakukan oleh guru yang sama.
4. Hasil belajar siswa SMA dalam pokok bahasan tersebut diukur berdasarkan pencapaian indikator-indikator yang telah ditentukan, dan dibatasi pada ranah kognitif taksonomi Bloom.
5. Pembelajaran yang dilakukan hanya pembelajaran inkuiri menggunakan media *Hipertext* dan pembelajaran inkuiri tanpa menggunakan media *Hypertext*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apakah motivasi siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran inkuiri menggunakan media *hypertext* lebih tinggi secara signifikan daripada motivasi siswa dengan metode Pembelajaran inkuiri tanpa menggunakan media *hypertext*?
2. Apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran inkuiri menggunakan media *hypertext* lebih tinggi secara signifikan daripada hasil belajar siswa dengan metode Pembelajaran inkuiri tanpa menggunakan media *hypertext*?
3. Apakah terdapat interaksi antara media dengan motivasi dalam mempengaruhi hasil belajar kimia siswa.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan masalah-masalah sebagaimana yang dikembangkan dalam rumusan masalah di atas sehingga dapat diketahui :

1. Motivasi belajar kimia diantara siswa yang diajarkan dengan menggunakan media *Hypertext* dalam pembelajaran Inkuiri lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media *Hypertext* dalam pembelajaran Inkuiri.
2. Hasil belajar kimia diantara siswa yang diajarkan dengan menggunakan media *Hypertext* dalam pembelajaran Inkuiri lebih tinggi daripada siswa

yang diajarkan tanpa menggunakan media *Hypertext* dalam pembelajaran Inkuiri.

3. Pengaruh media dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan media *Hypertext* dalam pembelajaran Inkuiri pada materi pelajaran kimia.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Para guru, sebagai bahan masukan dalam rangka mengupayakan proses pembelajaran kimia yang inovatif seiring dengan perkembangan dewasa ini dan selanjutnya.
2. Para peneliti, sebagai masukan dalam rangka melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut dan inovatif.
3. Menambah informasi ilmiah bagi semua pihak yang terkait dalam bidang Pendidikan dalam rangka menumbuh kembangkan budaya ilmiah.

